

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Komprehensif Kepada Wanita Usia Subur Tentang Mitos Dan Fakta KB Implan Di Desa Gempolan Kec. Gurah Kab. Kediri Jawa Timur

Comprehensive Education For Women Of Referent Age About Myths And Facts About Implants In Gempolan Village, Gurah District, Kediri Regency, East Java

Bima Suryantara*, Lidia Febrianti, Imroatun Mahmudah

**Program Studi Kebidanan Program Magister, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta*

diba48283@gmail.com*

Abstract

Improving understanding of subcutaneous contraceptive implants is a crucial step in supporting the Family Planning program and correcting misconceptions within the community. Widespread myths and unfounded concerns regarding contraceptive implants are the primary reasons for the low interest in and uptake of this method. This Community Service (PKM) initiative aimed to enhance public knowledge and understanding by educating the community about contraceptive implants, specifically addressing associated myths and facts. The educational activity was conducted in Gempolan Village, Gurah District, Kediri Regency, involving 25 participants. The implementation methods included interactive health education, a Q&A session regarding myths and facts about contraceptive implants, and an evaluation of participant understanding via pre-tests and post-tests. The results demonstrated a significant increase in participant knowledge, with the average score rising from 62.4 in the pre-test to 87.6 in the post-test. The percentage of participants categorized as having "good" knowledge increased from 20% to 88%, while the proportion of those with "poor" knowledge dropped drastically from 32% to 0%. Furthermore, 88% of participants were able to independently understand and explain the myths and facts surrounding contraceptive implants based on the material presented. This activity demonstrates that educating the community in Gempolan Village about the myths and facts of contraceptive implants is effective in increasing knowledge and correcting misconceptions. This educational program is expected to serve as a promotional and preventive measure to boost Family Planning participation and support the improvement of women's reproductive health.

Keywords: *Contraceptive Implants, Myths and Facts, Health Education, Gempolan Village, Community Service*

Abstrak

Peningkatan pemahaman mengenai Kontrasepsi Bawah Kulit (KB Implan) merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung program Keluarga Berencana serta meluruskan berbagai persepsi yang keliru di masyarakat. Maraknya mitos dan kekhawatiran yang salah mengenai KB Implan menjadi penyebab mendasar rendahnya minat dan penggunaan kontrasepsi ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui edukasi KB Implan beserta mitos dan faktanya. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri dengan melibatkan 25 orang peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan secara interaktif, sesi diskusi tanya jawab mengenai mitos dan fakta KB Implan, serta evaluasi pemahaman peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,4 meningkat menjadi 87,6 pada *post-test*. Persentase peserta dengan kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 20% menjadi 88%, sedangkan peserta pada kategori pengetahuan kurang menurun drastis dari 32% menjadi 0%. Selain itu, sebanyak 88% peserta mampu memahami serta menjelaskan kembali mitos dan fakta seputar KB Implan secara mandiri sesuai materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberian edukasi mengenai mitos dan fakta KB Implan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta meluruskan anggapan keliru pada masyarakat di Desa Gempolan. Program edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kepesertaan Keluarga Berencana serta mendukung pemulihan kesehatan reproduksi perempuan.

Resive :22 Agustus 2026 Revised :24 September 2026 Accept :24 September 2026 Publish :24 September 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kata Kunci: KB Implan, Mitos dan Fakta, Edukasi Kesehatan, Desa Gempolan, Pengabdian Masyarakat

Penulis Korespondensi: Bima Suryantara

I. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pilar strategis pemerintah dalam intervensi hulu guna mengendalikan laju pertumbuhan penduduk nasional secara berkelanjutan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2024). Selain berfungsi sebagai instrumen pengendalian demografi, program ini memegang peranan krusial dalam intervensi klinis guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Di antara berbagai modalitas kontrasepsi yang tersedia dalam program nasional, Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau yang lebih dikenal sebagai KB implan merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat direkomendasikan oleh praktisi kesehatan (Affandi et al., 2024). Metode ini dinilai sangat efektif untuk menghentikan atau menjarangkan kehamilan dalam jangka waktu tiga hingga lima tahun. Karakteristik komprehensif tersebut menjadikan implan sebagai salah satu opsi kontrasepsi yang efisien, aman, dan ekonomis bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam jangka panjang guna menjaga jarak kelahiran yang ideal.

Secara klinis, KB implan menawarkan efektivitas tingkat tinggi dengan angka kegagalan yang sangat rendah, yaitu kurang dari 1% atau sekitar 0,05% pada tahun pertama penggunaan (*World Health Organization* (WHO), 2023).

Keunggulan utama dari kontrasepsi noncair ini terletak pada kepraktisannya yang tidak memerlukan kepatuhan harian (*daily compliance*) seperti pil, atau kunjungan rutin bulanan seperti kontrasepsi suntik. Selain itu, KB implan bersifat reversibel, artinya tingkat kesuburan (*fertilitas*) akseptor dapat kembali dengan cepat dan normal setelah batang implan dilepas oleh tenaga medis secara aman (Baziad & Jacoeb, 2024).

Namun, terlepas dari segala keunggulan medis yang ditawarkan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa cakupan pemanfaatan KB implan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan metode non-MKJP (BKKBN, 2025). Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, presentase pengguna KB Implan di Indonesia adalah 9,23% dari total peserta KB aktif, data dari BKKBN Provinsi Jawa Timur tahun 2024 menyebutkan Presentase Pengguna KB Implan sebanyak 8,2 % dari total peserta KB aktif lainnya, sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menyebutkan bahwa presentase penggunaan KB implant berkisar 7,5%-10% dari total peserta KB aktif.

Rendahnya minat masyarakat terhadap MKJP, khususnya KB implan, tidak semata-mata dipicu oleh faktor keterbatasan aksesibilitas fasilitas kesehatan ataupun kendala finansial yang bersifat struktural. Hambatan terbesar yang ditemukan di lapangan justru berakar kuat pada aspek psikososial, yakni maraknya arus informasi keliru (*misinformasi*) dan disinformasi yang beredar luas di tengah komunitas (Kemenkes RI, 2023).

Kurangnya literasi kesehatan reproduksi yang memadai membuat masyarakat menjadi sangat rentan menyerap berbagai informasi eksternal tanpa melalui proses penyaringan (*filtering*) secara ilmiah. Kekhawatiran subjektif yang tidak terbukti secara medis ini umumnya menyebar secara berantai melalui saluran komunikasi informal antarwarga, ruang obrolan komunitas, hingga platform media sosial yang minim filtrasi ilmiah (Pratama & Wijaya, 2025).

Minimnya konfirmasi, edukasi interaktif, dan klarifikasi berkala dari pihak tenaga kesehatan membuat narasi-narasi menyesatkan ini dengan cepat bertransformasi menjadi sebuah "kebenaran umum" (*post-truth*) di tingkat akar rumput. Kondisi psikologis yang dipenuhi kecemasan dan bias informasi ini pada akhirnya melahirkan resistensi serta penolakan yang masif dari calon akseptor potensial di berbagai daerah (Suryani & Handayani, 2024).

Upaya intervensi tidak lagi cukup hanya dengan menyediakan ketersediaan logistik alat kontrasepsi di fasilitas kesehatan, melainkan harus menyentuh ranah dekonstruksi mitos dan rekonstruksi pemikiran masyarakat. Transformasi paradigma ini perlu diakselerasi melalui pendekatan yang humanis, persuasif, serta tetap berbasis pada bukti ilmiah (*evidence-based medicine*).

Atas dasar pemikiran komprehensif tersebut, program "Edukasi Komprehensif Meluruskan Mitos dan Fakta Seputar KB Implan" hadir sebagai sebuah wadah strategis yang integratif. Melalui gerakan edukasi ini, diharapkan informasi keliru yang mengakar di masyarakat dapat dikoreksi secara tuntas melalui penyediaan data ilmiah yang dapat diakses dengan mudah. Pada akhirnya, program intervensi ini diproyeksikan mampu memberdayakan para ibu agar mampu mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksinya secara bijak, mandiri, dan rasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan ADDIE modified (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang diintegrasikan dengan metode *interactive health education* untuk memastikan dekonstruksi mitos berjalan secara humanis dan berbasis bukti klinis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Gempolan Kecamatan Gurah, pada tanggal 18 September 2026. Sasaran kegiatan adalah 25 wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah Desa Gempolan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi mengenai Mitos dan Fakta KB Implan dengan media leaflet.

Kegiatan Pengabdian ini menerapkan prinsip *Closed-Loop Intervention*, di mana khalayak sasaran tidak hanya diberikan paparan informasi satu arah (ceramah), melainkan dikondisikan melalui siklus Deteksi Awal (*Pre-test*), Intervensi Kognitif-Psikologis (Dekonstruksi Mitos), Advokasi Tindakan (Konseling Meja), Evaluasi Tertutup (*Post-test*), serta Pendampingan Pasca-Kegiatan (Grup Digital). Pendekatan klinis-sosial ini menjamin tingkat keberhasilan konversi niat peserta menjadi perilaku riil yang jauh lebih tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Komprehensif

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 18 September 2026 yang bertempat di Desa Gempolan Kecamatan Gurah, Kediri, yang diikuti oleh 25 wanita usia subur sebagai sasaran utama program. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait KB Implan dan Mitos beserta Fakta KB Implan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi mengenai pengertian Kontrasepsi Implan, cara kerja dan Jenis KB Implan, Efektifitas serta efek samping KB Implan, cara pemasangan serta Mitos dan Fakta yang beredar di masyarakat seputar KB Implan. Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab yang didampingi oleh tim pelaksana. Pada akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Baik (76–100)	5 orang (20%)	22 orang (88%)
Cukup (56–75)	12 orang (48%)	3 orang (12%)
Kurang (<56)	8 orang (32%)	0 orang (0%)
Total	25 orang (100%)	25 orang (100%)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi maka ibu dengan pengetahuan yang bertambah baik sebanyak 5 orang (20%) dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (32%), dan yang lain mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (48%). Setelah dilakukan edukasi maka sebanyak 22 orang ibu mempunyai pengetahuan baik (88%), dan 3 orang (12%) mempunyai pengetahuan cukup. Nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 62,4, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 87,6. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,2 poin setelah diberikan edukasi dan simulasi.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami konsep dasar KB Implan dengan baik. Sebanyak 22 peserta (88%) sedangkan 3 peserta (12%) memiliki pengetahuan cukup terkait materi edukasi komprehensif KB Implan beserta Mitos dan Faktanya.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan secara komprehensif terkait KB Implan beserta Mitos dan Faktanya mampu meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur secara signifikan. Peningkatan nilai rata-rata dari 62,4 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test* menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai KB Implan.

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta belum memahami secara optimal mengenai Definisi KB Implan, jenis, efektifitas serta mana fakta yang benar dari beberapa mitos yang beredar. Kondisi ini terlihat dari masih adanya peserta dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 32%. Setelah mengikuti kegiatan, seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang.

Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi singkat. Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program juga terlihat dari meningkatnya pengetahuan peserta tentang KB Implan. Sebanyak 88% peserta memiliki pengetahuan yang baik setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi komprehensif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB Implan serta memberikan kesadaran dan cerdas memilih alat kontrasepsi sesuai kebutuhan.

KB Implan atau sering disebut susuk KB merupakan salah satu metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim/Bawah Kulit yang masuk dalam kategori Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Meskipun

efektivitasnya sangat tinggi (mencapai lebih dari 99%), penggunaannya di masyarakat memang masih relatif lebih sedikit dibandingkan metode jangka pendek seperti suntik atau pil KB.

Keberhasilan pelaksanaan program juga didukung oleh tingginya antusiasme peserta, dukungan bidan desa dan Puskesmas Gurah, serta tersedianya media edukasi yang mudah dipahami. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum dilakukan pemantauan hingga ada atau tidaknya peningkatan akseptor KB Implan di Wilayah Desa Gempolan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Secara keseluruhan, program Edukasi Komprehensif KB Implan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur terkait KB Implan beserta Mitos dan Fakta yang benar terkait KB Implan. Program ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pelayanan Kesehatan dan kontrasepsi Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Desa Gempolan, Gurah, Kab. Kediri

IV. KESIMPULAN

Peningkatan Pengetahuan Kognitif: Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Wanita Usia Subur (WUS) setelah mengikuti kegiatan edukasi. Nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan sebesar 25,2 poin, yaitu dari 62,4 pada *pre-test* menjadi 87,6 pada *post-test*. Perubahan Distribusi Kategori Pengetahuan: Metode ceramah interaktif, diskusi, dan media penyuluhan berhasil mengeliminasi kategori pengetahuan kurang (dari 32% menjadi 0%). Setelah edukasi, sebanyak 88% (22 orang) peserta mencapai kategori Baik dan 12% (3 orang) berada dalam kategori Cukup. Pencapaian Target Program: Pemberian edukasi komprehensif beserta pembagian leaflet efektif meluruskan mitos dan memperjelas fakta seputar KB Implan (definisi, jenis, cara kerja, efektivitas, efek samping, dan prosedur pemasangan), sehingga WUS memiliki kesadaran dan pemahaman yang lebih baik dalam memilih alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Bagi Puskesmas Gurah dan Bidan Desa, diharapkan dapat melanjutkan kegiatan penyuluhan serupa secara berkala dalam agenda Posyandu atau pertemuan WUS rutin, guna menjaga kesinambungan informasi serta meluruskan mitos kontrasepsi yang berkembang di masyarakat. Menyediakan layanan konseling khusus MKJP (khususnya KB Implan) bagi WUS yang berminat pasca-kegiatan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B., Adriaansz, G., & Poedjiastoeti, H. (2024). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi (Ed. 5). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP) BKKBN tahun 2023. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). Analisis tren pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia. Kedeputan Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.
- Baziad, A., & Jacob, T. Z. (2024). Endokrinologi reproduksi dan kontrasepsi. Sagung Seto.
- Hidayat, R., Kusuma, A. W., & Lestari, S. (2026). Pendekatan komunikasi persuasif dan edukasi berbasis bukti dalam peningkatan akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 21(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2023). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Ed. Rev.). Rineka Cipta.
- Pratama, A. B., & Wijaya, M. (2025). Dampak fenomena post-truth di media sosial terhadap partisipasi program keluarga berencana pada masyarakat urban. *Jurnal Sosio-Demografi*, 14(2).



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026
DOI: <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Suryani, E., & Handayani, S. (2024). Faktor psikososial dan hambatan kultural dalam pemilihan kontrasepsi implan pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(3), 201-215.
- World Health Organization. (2023). Family planning: A global handbook for providers (2023 update). World Health Organization and Johns Hopkins Center for Communication Programs.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2023*.